

PEMETAAN DAN ANALISIS KEBUTUHAN KOLEKSI REFERENSI PERPUSTAKAAN IAIN MATARAM

Oleh: Lalu Agus Satriawan dan Rika Kurniawaty

Abstrak

Naskah ini mengambil tema kebutuhan atas koleksi referensi pemustaka di perpustakaan IAIN Mataram. Tema ini dikembangkan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analitis, yang bertujuan memetakan koleksi referensi yang ada pada perpustakaan IAIN Mataram, serta mendapatkan informasi tentang kebutuhan bahan referensi dari informan. Sumber data pada penelitian ini adalah para pegawai perpustakaan yang bertugas pada layanan referensi, para pustakawan, dan dosen. penentuan informan dari kalangan dosen dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pertama, buku-buku yang terdapat pada koleksi referensi UPT Pusat Perpustakaan IAIN Mataram khususnya pada kelas 2X0 sampai dengan 2X5 sudah cukup memadai dan mencukupi kebutuhan. Kedua, Kebutuhan-kebutuhan akan bahan pustaka koleksi referensi yang diperlukan adalah koleksi-koleksi dengan kelas 2X5 yang berkaitan dengan ensiklopedia (*mu'jam*), baik itu ensiklopedia tokoh atau ensiklopedia istilah yang dipergunakan dalam disiplin keilmuan bahan pustaka kelas 2X5 (akhlak tasawuf).

Kata Kunci: Koleksi Referensi, kebutuhan referensi, pemetaan kebutuhan

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah suatu lembaga tempat diadakannya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Lembaga tersebut kemudian menghasilkan lulusan akademik yang diharapkan mempunyai kemampuan, wawasan luas, dan daya nalar tinggi. Proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) pada perguruan tinggi ditunjang oleh beberapa sarana. Salah satu sarana penunjang tersebut adalah perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 pasal 34 yaitu :

- (1) Unsur penunjang pada perguruan tinggi merupakan perangkat pelengkap di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di luar fakultas, jurusan, dan laboratorium.

(2) Unsur penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas perpustakaan, pusat komputer, laboratorium, kebun percobaan, bengkel dan bentuk lain yang dianggap perlu untuk menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi, seperti yang dimaksud pada ayat di atas adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya¹. Begitu juga Hermawan dan Zen² yang mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan yang terdapat di lingkungan pendidikan tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lembaga perguruan tinggi lainnya.

Jadi, Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan untuk membantu perguruan tinggi induknya dalam merealisasikan terwujudnya tri dharma perguruan tinggi. Caranya adalah dengan memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Tugas-tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi, dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan suatu perpustakaan.³ Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi harus dilihat sebagai suatu kesatuan dan bagian yang tak terpisahkan dari perguruan tingginya.

Untuk mencapai tujuannya, perpustakaan melakukan beberapa macam layanan terhadap civitas akademika perguruan tinggi. Layanan tersebut dimaksudkan agar penyediaan bahan pustaka dapat dilakukan secara tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa perpustakaan. Tujuan perpustakaan memberikan layanan adalah agar bahan pustaka dapat

¹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 51

² Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen. *Etika kepustakawanan: Suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 33.

³ Tri Septiyantono (Ed.), *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN SUNAN KALIJAGA, 2003), h. 10.

dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pemakai. Sedangkan fungsi layanan perpustakaan harus sejalan dan tidak menyimpang dengan tujuan perpustakaan, yaitu mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminati.⁴

Sulistyo Basuki⁵ menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi umumnya bertujuan untuk :

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup pula tenaga administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (*referens*) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Dari tujuan perpustakaan perguruan tinggi di atas dapat dilihat bahwa salah satu pelayanan yang dilakukan pada perpustakaan adalah penyediaan jasa rujukan (*reference service*). Tujuan pelayanan ini adalah memberikan informasi dasar kepada pemakai jasa perpustakaan mengenai suatu topik yang diperlukan. Materi Referensi pelayanan ini juga dibangun rancang dengan susunan serta penyajian untuk keperluan khusus.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan Perguruan Tinggi, Materi Referensi dari perpustakaan adalah: “Buku yang disusun untuk memberikan informasi berbagai macam hal dan dimaksudkan sebagai acuan

⁴ Yoyo Yahyono dan Fadli, *Layanan Perpustakaan, Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2004), h. 3.

⁵ Basuki, *Pengantar Ilmu*, h. 52.

bukan untuk dibaca secara keseluruhan, seperti atlas, bibliografi, buku tahunan, ensiklopedi, direktori, indeks, kamus.”⁶

Untuk Perguruan Tinggi Islam, kitab-kitab hukum Islam dan berbagai macam kitab hadits dan tafsir dapat dimasukkan menjadi bahan materi dari koleksi Referensi Perpustakaan. Karena karakteristik dari kitab-kitab tersebut, yaitu menyediakan informasi mengenai berbagai macam hal yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan namun tidak perlu dibaca secara keseluruhan.

Keberadaan buku referensi menjadi kebutuhan primer dari pemakai perpustakaan. Karena itu pengadaan buku-buku (*literature*) untuk koleksi referensi yang tepat dan mengena dengan kebutuhan pemakai perpustakaan adalah suatu kemestian. Hal ini disebabkan karena harga kitab yang tidak murah dan tak jarang harus didatangkan dari luar negeri.

Pada tanggal 11-16 Juni 2012, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) mengadakan kegiatan **Musabaqah Fahmi Kutubit Turats (MUFaKaT)** se-NTB. Untuk kegiatan tersebut, panitia melayangkan surat⁷ peminjaman 4 buah kitab yang akan di-musabaqahkan. Kitab-kitab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fath al-Mu’in ’alā al-Sharḥ Qurrah al-’Ain, karya Shaikh Zain al-Dīn al-Malibārī.
2. Iḥyā ’Ulūm al-Dīn, karya Imam al-Ghazālī
3. Tafsir Ibn Kathīr (Tafsir al-Qur’ān al-’Aẓīm), karya Imam Ibnu Kathīr
4. Sharḥ al-Nawāwī ’alā Ṣaḥīḥ Muslim, karya Imam al-Nawāwī

Namun petugas Referensi tidak dapat menemukan 4 buah kitab yang dibutuhkan. Padahal kitab-kitab tersebut adalah kitab-kitab standar yang seharusnya ada pada koleksi referensi suatu Perguruan Tinggi Islam. Kitab-kitab tersebut kemudian digantikan dengan kitab lain yang dipilih sendiri oleh panitia dari koleksi referensi Perpustakaan yang ada.

⁶ Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi, h. 2

⁷ Surat ber-nomor In.12/PAI-FT/PP.00.9/14/2012 tentang Peminjaman Kitab untuk Kegiatan Musabaqah Fahmi Kutubit Turats (MUFaKaT) se-NTB Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Tahun 2012.

Kejadian tersebut semakin memotivasi peneliti untuk mengetahui bagaimanakah koleksi referensi perpustakaan IAIN Mataram yang ada, dan seberapa besar koleksi referensi perpustakaan tersebut dapat menjawab kebutuhan pemakai perpustakaan. Karena itu harus diadakan suatu penelitian tersendiri untuk memetakan koleksi referensi perpustakaan yang ada dan membuat masukan berupa list (daftar) kebutuhan bahan materi referensi yang dibutuhkan tapi belum terdapat di perpustakaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan deskriptif analitis. Penelitian ini berusaha memetakan koleksi referensi yang ada pada Perpustakaan IAIN Mataram, serta mendapatkan informasi tentang kebutuhan bahan referensi dari informan.

Sumber data pada penelitian ini adalah para pegawai perpustakaan yang bertugas pada bagian layanan referensi, para pustakawan, dan dosen. Penentuan informan dari kalangan dosen dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan informan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan informan yang akan diwawancarai adalah dosen-dosen yang mengampu mata kuliah yang menggunakan bahan pustaka referensi.

Sedangkan jenis data yang dikumpulkan dan digali terdiri dari dua jenis data, yakni primer dan skunder. Yang merupakan data primer adalah: 1) Data mengenai koleksi referensi Perpustakaan IAIN Mataram. 2) Data tentang kebutuhan materi referensi pemustaka di luar koleksi yang tersedia. Adapun data yang merupakan data sekunder adalah data-data tentang: 1) Gambaran singkat Perpustakaan IAIN Mataram. 2) Data Pustakawan dan Staf Perpustakaan IAIN Mataram. 3) Data jumlah Dosen, karyawan dan mahasiswa IAIN Mataram tahun akademik 2013/2014. Dan 4) Data anggota Perpustakaan IAIN Mataram tahun akademik 2014/2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi untuk mengumpulkan informasi awal mengenai situasi dan kondisi di ruang pelayanan referensi perpustakaan IAIN Mataram. 2) Telaah Pustaka untuk

mengumpulkan data mengenai kondisi bahan pustaka referensi yang ada di perpustakaan IAIN Mataram, dan untuk mengumpulkan informasi mengenai bahan pustaka referensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di IAIN Mataram tapi belum terdapat pada Perpustakaan IAIN Mataram. Dan 3) Wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan civitas akademika atas koleksi referensi yang belum terdapat pada Perpustakaan IAIN Mataram. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁸ Data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam catatan kualitatif adalah data yang sudah dicek dan diricek.⁹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Layanan Dan Layanan Referensi Perpustakaan IAIN Mataram

Ada beberapa jenis pelayanan yang diberikan oleh UPT Pusat Perpustakaan IAIN Mataram kepada pemustaka, yakni sebagai berikut:

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan yang diberikan kepada pengguna untuk memperoleh pinjaman bahan pustaka dan penyelesaian administrasinya. Koleksi yang disirkulasikan adalah koleksi buku yang terdapat di koleksi. Koleksi tersebut dapat ditelusur melalui *Online Public Access Catalogue* (OPAC).

Koleksi buku sirkulasi untuk kelas Islam (2X1 s/d 2X9) berada di lantai dasar, sementara koleksi buku sirkulasi untuk kelas umum (000 s.d 900) berada di lantai 2. Koleksi ini umumnya yang diakses dan dimanfaatkan oleh pengunjung.

b. Layanan Koleksi Tandon

Koleksi Buku Tandon adalah buku eksemplar pertama dari satu kelompok buku dengan judul yang sama pada satu tahun proyek pengadaan

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. 7., 2011), h. 54.

⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 167.

buku. Pelayanan pada koleksi ini hanya berupa peminjaman buku untuk difotokopi saja. Koleksi tandon kadang dicari dan dimanfaatkan oleh pengunjung. Saat buku sirkulasi tertentu sudah habis dipinjam oleh mahasiswa, maka pengunjung diarahkan pada koleksi tandon. Namun koleksi tersebut hanya dapat difotokopi saja.

c. Layanan Bimbingan Pemakai

Perpustakaan mengadakan layanan ini untuk :

1. Mengenalkan mahasiswa tentang pelayanan perpustakaan, seperti jenis-jenis layanan, cara mendapatkan layanan, dan cara mencari informasi dengan cepat, tepat, dan mudah sesuai dengan kebutuhan.
2. Membiasakan mahasiswa dengan buku-buku referensi dan penunjang mata kuliah yang ada di IAIN Mataram serta memberikan instruksi cara penggunaannya.
3. Memberikan bantuan dalam penelusuran sumber-sumber informasi melalui OPAC.

Pelayanan-pelayanan ini dilakukan oleh pegawai perpustakaan secara individu kepada mahasiswa (pengunjung) yang memintanya secara personal. Jadi hanya dilayanan saat pengunjung membutuhkan dan memintanya. Pelayanan dapat dilakukan dimana saja; di petugas sirkulasi saat tidak ada transaksi sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), di petugas administrasi, di petugas-petugas yang ada pada ruangan koleksi referensi, sirkulasi, skripsi, dan tandon.

d. Layanan koleksi Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah

Koleksi skripsi, tesis, dan karya ilmiah civitas akademika IAIN Mataram hanya berupa peminjaman karya ilmiah untuk difotokopi saja.

e. Layanan Peminjaman Buku untuk Ujian Skripsi

Pelayanan ini dilakukan untuk mahasiswa yang membutuhkan bahan pustaka pada saat Ujian Skripsi. Mahasiswa dapat memilih buku di ruangan sirkulasi, referensi, maupun di ruangan tandon untuk dipinjam selama 24 jam (1 hari). Untuk itu mahasiswa harus menunjukkan jadwal ujian yang dari bagian akademik Fakultas, kemudian mengisi formulir judul buku yang

akan dipinjam, dan menjaminkan sejumlah uang atau barang berharga kepada petugas. Saat buku dikembalikan, maka uang atau barang yang dijaminkan akan dikembalikan juga kepada mahasiswa yang bersangkutan. Pelayanan ini dilakukan oleh petugas di ruangan referensi.

f. Layanan Referensi

Layanan Referensi adalah layanan dalam bentuk bantuan, petunjuk, atau bimbingan untuk menemukan bahan pustaka atau informasi. Layanan ini menyediakan buku-buku rujukan, seperti kamus, ensiklopedi, dan juga berbagai jenis kitab.

Pelayanan referensi di UPT Pusat Perpustakaan IAIN Mataram dilakukan oleh 2 orang pegawai yang juga merangkap petugas pelayanan sirkulasi untuk kelas umum (000 s/d 900). Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, maka petugas pelayanan referensi berlatar belakang SMA (bapak Baharuddin) dan yang lainnya berlatar belakang Diploma Dua Ilmu Perpustakaan (sdr. Aprian Parizal).

Seperti yang telah diketahui bahwa pada ruangan koleksi referensi, maka terdapat fungsi-fungsi pelayanan koleksi referensi, seperti fungsi pengawasan, fungsi informasi, fungsi bimbingan, fungsi instruksi, dan fungsi bibliografis.

Bapak Baharudin
<i>“Yang saya tahu saya harus menolong pengunjung dalam memberikan informasi yang dicari. Saya tidak mengerti tentang fungsi-fungsi itu...”</i>
Aprian Parizal
<i>“Saya pernah mendengarnya waktu di kuliah... tapi sekarang saya sudah lupa”</i>

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pelayanan Referensi (bapak Baharuddin dan sdr. Aprian Parizal, A.Md. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua petugas tersebut tidak memahami tugas-tugas yang seharusnya.

Bapak Baharudin

“Saya suka menolong anak-anak mahasiswa mencari buku.. tapi kalau kitab-kitab... berhubung saya tidak terlalu memahaminya... paling saya tunjukan saja tempat kitabnya... kalau ada yang tidak menemukan kitab itu... saya kasi pengertian kalau tidak semua kitab kita sediakan... mengapa tidak menulis di angket waktu kita sebar kan angket dulu....”

Bapak Baharudin

“Tahun 2007 dulu pernah kita sebar kan angket untuk tahu buku apa yang diperlukan ke semua dosen dan mahasiswa melalui jurusan... tapi apa hasilnya? Tidak ada informasi yang bisa kita dapatkan dari sana.... jadi hasilnya nggak efektif.”

Bapak Baharudin

“Referensi lumayan ramai diakses... terutama waktu ada dosen yang membawa mahasiswa mencari kitab, misalnya pak sohimun, tapi kan dia sudah pensiun... dosen lain misalnya pak Mukhsin, pak Zulyadain...”

Apalagi jika dibenturkan dengan keberadaan bahan koleksi referensi yang sebagian besar berupa kitab-kitab berbahasa Arab, maka fungsi pelayanan informasi, bimbingan, dan bibliografis nyaris tidak pernah dilakukan. Hal ini akan sangat menyulitkan pengunjung yang ingin mencari dan menggunakan bahan pustaka yang diinginkan dari koleksi kitab-kitab berbahasa Arab tersebut.

Koleksi Referensi Perpustakaan IAIN Mataram

Koleksi referensi IAIN Mataram sebagian besar adalah kitab-kitab dan buku-buku ensiklopedi yang membahas ilmu-ilmu agama, pada kelas 2X0-2X9. Adapun penempatan kitab-kitab tersebut di koleksi referensi adalah karena sifatnya yang menyerupai sifat-sifat bahan koleksi referensi, yaitu :

1. Buku koleksi digunakan untuk keperluan konsultasi yang hanya menggunakan bagian tertentu dari buku.
2. Buku sering kali terdiri dari entri yang terpotong-potong yang tidak sama panjangnya, seperti ensiklopedi.
3. Buku-buku tersebut tidak dipinjamkan.
4. Harga buku yang tinggi (1 setnya dapat mencapai harga jutaan rupiah) sehingga kurang dapat dijangkau oleh kantong mahasiswa IAIN Mataram.
5. Informasi pada buku disusun untuk memudahkan penelusuran secara cepat dan menyeluruh. Susunan dapat berupa abjad, judul, subjek, kronologis, disertai indeks untuk temu balik.

Sebagai contoh adalah koleksi kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Lī Alfāz al-Hadīth*, dimana dalam penggunaannya hanya untuk mencari hadis-hadis Rasulullah yang terdapat di dalam kitab-kitab hadis yang sembilan yang dikenal dengan nama *al-Kutub al-Tis'ah*. Kitab *al-Mu'jam* tersebut hanya diakses oleh pengunjung pada bagian-bagian tertentu saja. Kitab terdiri dari entri yang tidak sama panjangnya dan disusun berdasarkan huruf untuk memudahkan penelusuran.

Adapun jumlah koleksi referensi pada UPT Pusat Perpustakaan IAIN Mataram tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Jumlah Buku Koleksi Referensi
pada UPT Pusat Perpustakaan IAIN Mataram**

NO	NOMOR KELAS	BAHASA ARAB		BAHASA INDONESIA & ASING	
		Eks.	judul	Eks.	judul
1	2X0; Islam Umum	63	7	66	11
2	2X1: Al-Qur'an dan Ilmu-ilmu yang berkaitan	884	146	216	71
3	2X2: Hadits dan Ilmu-ilmu yang berkaitan	880	152	279	126
4	2X3: Aqa'id dan Ilmu Kalam	74	45	8	18

5	2X4: Fiqh dan Ilmu-ilmu yang berkaitan	504	130	55	25
6	2X5: Tasawuf dan Etika Islam	42	24	13	4
7	2X8 (Aliran Agama) s/d 2X9 (Sejarah Islam)	253	72	9	41
8	000 (Ilmu Umum) s/d 900 (Sejarah)	603	116	197	59
	JUMLAH	3.303	692	843	355

Jika diteliti dari kuantitas buku referensi, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Jumlah Buku Koleksi Referensi pada UPT Pusat Perpustakaan IAIN Mataram

NO	NOMOR KELAS	BAHASA ARAB		BAHASA INDONESIA & ASING	
		Eks.	judul	Eks.	judul
1	Jumlah Koleksi Referensi pada Kelas 2X1 s/d 2X5	2.384	497	571	244
2	Jumlah Koleksi Referensi pada Kelas 2X0, 2X7, 2X8, 000 s/d 900	919	195	272	111

Dari tabel di atas dapat dilihat total **perbandingan** Koleksi Referensi pada Kelas 2X1 s/d 2X5 adalah **2.955 eks** dan **741 judul berbanding** Koleksi Referensi pada Kelas 2X0, 2X7, 2X8, 000 s/d 900 yaitu **1.191 eks.** dan **306 judul.** Maka total perbandingan jumlah koleksi \pm **3 berbanding 1.** Mengingat jumlah koleksi kelas 2X0, 2X7, 2X8, 000 s/d 900 tidak terlalu besar, maka penelitian difokuskan kepada kelas 2X1-2X5. Selain itu, di kelas-kelas tersebut terdapat buku-buku koleksi yang digunakan pada mata kuliah keislaman yang merupakan *core* dari sillabus PTAIN, seperti mata kuliah Ulumul Qur'an, Hadits, Ulumul Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Tasawuf, dan mata kuliah keislaman lainnya.

Dari analisis keberadaan koleksi referensi Perpustakaan IAIN Mataram dapat dinyatakan bahwa pada hakekatnya koleksi tersebut sangat memadai dari sisi kuantitas, namun dari sisi efektifitas pemanfaatan koleksi belum maksimal. Hal ini diindikasikan dengan tingkat kunjungan ke koleksi tersebut sangat rendah.

Kebutuhan Koleksi Referensi Perpustakaan IAIN Mataram

Ditinjau dari segi isinya, ragam bahan pustaka Perpustakaan IAIN Mataram meliputi :

1. Bahan Pustaka Primer

Bahan pustaka primer merupakan sumber informasi dari tangan pertama atau peneliti, bahan pustaka ini biasanya berupa penelitian asli, penelitian tentang penerapan teori baru, atau penjelasan mengenai gagasan dalam bidang ilmu tertentu. Bahan pustaka primer tersebut antara lain: Laporan penelitian, artikel jurnal, skripsi dan thesis, makalah ilmiah pada seminar, berbagai peraturan perundang-undangan.

2. Bahan Pustaka Sekunder

Bahan pustaka sekunder adalah sumber informasi yang menunjukkan keberadaan bahan pustaka primer atau bahan pustaka yang berisi informasi yang sering diperlukan dan disajikan secara ringkas yang dikumpulkan dan disusun terutama berdasarkan informasi dari bahan pustaka primer. Bahan pustaka sekunder yang banyak digunakan untuk menelusur informasi antara lain: Kamus, ensiklopedi, sumber biografi, sumber geografi, almanak, bibliografi, indeks dan sari karangan (abstrak).

3. Bahan Pustaka Tersier

Bahan pustaka ini menunjukkan bahan pustaka sekunder atau memuat informasi berdasarkan informasi sekunder atau primer. Bahan pustaka yang mengarahkan pengguna pada keberadaan berbagai bahan pustaka sekunder

biasanya disertai dengan telaah yang memberikan evaluasi, misalnya: Direktori.

Jika melihat kebutuhan bahan pustaka koleksi referensi yang dijadikan sebagai sumber rujukan dosen dalam pembelajaran mata kuliah (lihat lampiran no. 5), masih ada beberapa judul koleksi referensi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan. kebutuhan yang paling terasa kurang adalah koleksi referensi pada kelas 2X5, khususnya yang berkaitan dengan kamus dan ensiklopedia, sebagai contoh adalah *Mu'jam Muṣṭalahāt al-Ṣūfiyah*. Akan tetapi hal ini agak sedikit dapat dipenuhi karena sebagian dosen masih merasa nyaman menggunakan koleksi pribadi dibandingkan harus mengarahkan mahasiswanya berkunjung ke perpustakaan. Di samping itu penggunaan referensi kitab-kitab klasik pada tataran tertentu, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan kontemporer, tidak terlalu diperlukan. Belum lagi jika dikaitkan dengan petugas yang berjaga di bagian referensi sangat minim dan sebagian besar pengelola perpustakaan tidak memiliki dasar pendidikan Ilmu Perpustakaan sehingga kurang memahami tata cara memberikan pelayanan dan melakukan pekerjaannya secara baik, selain itu kurang memiliki motifasi yang tinggi dalam melayani pengguna terutama para pengguna yang bertanya. Padahal petugas pada layanan referensi secara tidak langsung mengarah juga pada fungsi pendidik. Kemauan dan kemampuan pustakawan referensi harus selalu diasah agar sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan pengguna yang dilayani. Pengetahuan tentang subyek-subyek yang menjadi fokus dari perguruan tinggi yang dilayani mutlak untuk diketahui walaupun tidak secara mendalam. Pada fungsi ini, pustakawan referensi juga harus dapat bekerjasama dengan para pengajar jika suatu saat mereka mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan sebuah topik/subyek yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

D. SIMPULAN

Dari paparan dari bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan adalah :

1. Buku-buku yang terdapat di koleksi referensi UPT Pusat Perpustakaan IAIN Mataram khususnya pada kelas 2X0 sampai dengan 2X5 sudah cukup memadai dan mencukupi kebutuhan.
2. Kebutuhan-kebutuhan akan bahan pustaka koleksi referensi yang diperlukan adalah koleksi-koleksi dengan kelas 2X5 yang berkaitan dengan ensiklopedia (*mu'jam*), baik itu ensiklopedia tokoh atau ensiklopedia istilah yang dipergunakan dalam disiplin keilmuan bahan pustaka kelas 2X5 (akhlak tasawuf).

Kebutuhan akan koleksi ini agak sedikit terkendala dikarenakan sebagaimana dosen masih merasa nyaman dengan menggunakan koleksi pribadi dan juga dikarenakan petugas yang bertugas tidak memiliki dasar pendidikan Ilmu Perpustakaan sehingga kurang memahami tata cara memberikan pelayanan dan melakukan pekerjaannya secara baik, selain itu kurang memiliki motivasi yang tinggi dalam melayani pengguna terutama para pengguna yang bertanya. Belum lagi karena kurangnya pengetahuan petugas referensi terhadap keberadaan bahan pustaka yang berbahasa Arab, selain itu petugas layanan referensi tersebut tidak mengetahui tugas-tugas yang seharusnya dilakukan di ruangan referensi (seperti fungsi pengawasan, fungsi informasi, fungsi bimbingan, fungsi instruksi, dan fungsi bibliografis).

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. *Etika kepustakawanan: Suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006).
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. 7., 2011).
- Nurjannah, dkk., *Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Dalam Menunjang Kegiatan Akademik di STAIN Mataram*, (Mataram: STAIN Mataram 2002).

- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Rahmawati, Laila, *Pengembangan Koleksi Perpustakaan IAIN ANTASARI Banjarmasin : Survey pemanfaatan dan Kebutuhan Pemustaka*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia, 2009)
- Septiyantono, Tri (Ed.), *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN SUNAN KALIJAGA, 2003).
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 tentang *Perpustakaan Perguruan Tinggi*.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).
- Yahyono, Yoyo, dan Fadli; *Layanan Perpustakaan, Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2004).